

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EKSPOSISI DIMASA PANDEMI COVID 19 MELALUI PENERAPAN METODE RESITASI PADA SISWA KELAS 8.3 SMP NEGERI 5 SETU

RITA ZUSANA LANTU

SMP Negeri 5 Setu Kabupaten Bekasi
e-mail: ritasuzana50@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi melalui penerapan Metode Resitasi di semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8.3 SMP Negeri 5 Setu, yang melibatkan 30 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi melalui penerapan Metode Resitasi. Instrumen penelitian adalah tes tertulis. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparasi dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi dapat dilihat dari data penelitian pada Prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 44,17 dengan 3 yang tuntas dari 30 siswa, meningkat pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu 49,17 dengan 10 siswa yang tuntas, pada Siklus I Pertemuan 2 yaitu 54,17 dengan 12 siswa yang tuntas selanjutnya pada Siklus II Pertemuan 1 meningkat lagi yaitu 63,17 dengan 14 siswa yang tuntas dari 30 siswa, pada Siklus II Pertemuan 2 meningkat lagi yaitu 81,67 dengan 27 siswa yang tuntas dari 30 siswa kelas 8.3 SMP Negeri 5 Setu. Sedangkan persentase ketercapaian KKM juga meningkat dari Prasiklus 10%, meningkat pada Siklus I Pertemuan 1 sejumlah 33,33%, pada Siklus I Pertemuan 2 sejumlah 40%, meningkat menjadi 46,67% pada Siklus II Pertemuan 1 dan meningkat lagi menjadi 90% pada Siklus II Pertemuan 2. Dari data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi pada siswa kelas 8.3 SMP Negeri 5 Setu, sehingga layak untuk diterapkan di SMP Negeri 5 Setu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

Kata kunci :

hasil belajar, bahasa Indonesia, metode resitasi.

ABSTRACT

The aim of the research is to improve Indonesian learning outcomes in Exposition Text material through the application of the Recitation Method in semester 1 of the 2020/2021 academic year. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in two cycles with four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were grade 8.3 students of SMP Negeri 5 Setu, which involved 30 students. The object of research is the result of learning Indonesian in Exposition Text material through the application of the Recitation Method. The research instrument is a written test. Data analysis using descriptive analysis techniques comparison with percentages. The results of this study indicate that there was an increase in the learning outcomes of the Indonesian Language Exposition Text material. It can be seen from the research data on the Pracycle, the average value of student learning outcomes was 44.17 with 3 completed out of 30 students. It increased in Cycle I Meeting 1, namely 49.17 with 10 students who completed, in Cycle I Meeting 2, namely 54.17 with 12 students who completed then in Cycle II Meeting 1 increased again, namely 63.17 with 14 students who completed of 30 students, in Cycle II Meeting 2 increased again, namely 81, 67 with 27 students who graduated from 30 students in grade 8.3 SMP Negeri 5 Setu. While the percentage of achievement of KKM also increased from Pre-cycle 10%, increased in Cycle I Meeting 1 by 33.33%, in Cycle I Meeting 2 by 40%, increased to 46.67% in Cycle II Meeting 1 and increased again to 90% in Cycle II Meeting 2. From the research data above it can be concluded that the application of the Recitation Method can improve Indonesian language learning outcomes in Exposition Text material in grade 8.3 students of SMP Negeri 5 Setu, so it is feasible to be applied at SMP Negeri 5 Setu, Bekasi Regency, West Java Province.

Keywords :

learning outcomes, Indonesian, recitation method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang serba maju dan modern serta menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, melalui pendidikan manusia akan mampu

mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal.

Peningkatan mutu tersebut dapat dilihat pada kualitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa. Masih rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara ceramah dan hafalan dengan komunikasi satu

arah masih didominasi oleh guru sebagai pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan cenderung jenuh, serta pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali termotivasi mengikuti pembelajaran.

Metode resitasi atau penugasan merupakan salah satu metode dalam pembelajaran. Metode resitasi sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa. Tugas yang diberikan oleh guru terhadap para siswa merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode resitasi dinilai cocok dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak materi dan cenderung hafalan serta terkadang sering dianggap sulit untuk dipahami siswa. Apabila pembelajaran hanya didominasi ceramah tentunya akan membuat siswa jenuh dalam pembelajaran, sehingga dapat berakibat terhadap kurangnya pemahaman siswa atas materi pelajaran. Untuk itu guru diminta kreatif agar kegiatan pembelajaran efektif. Aspek efektivitas pembelajaran berkaitan dengan tugas pembelajaran yang dikelola oleh guru dan efektivitas belajar yang dapat dicapai oleh para siswa.

Maka perlu dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut peneliti untuk meningkatkan minat dan hasil belajar maka peneliti melalui penerapan Metode Resitasi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi. penerapan Metode Resitasi merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran.

Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya, pengertian metode ini adalah metode yang memberi tugas kepada siswa, untuk diselesaikan, diperiksa kemudian dinilai. "Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah

ditentukan dan kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya". (Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 125).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain kelebihan: Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok; Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru; Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa; Dapat mengembangkan kreatifitas siswa. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 87).

Kelemahan- kelemahan metode resitasi:.. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar; Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan temannya; Apabila tugas itu terlalu banyak, akan mengganggu keseimbangan mental anak; Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik; Sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa; Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan. (SyaifulBahri).

Langkah-langkah dalam memberikan tugas pada siswa agar tugas yang telah diberikan dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa dengan baik. Guru harus mengoreksi setiap tugas yang telah diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan.

Pemberian tugas secara terstruktur setiap selesai proses belajar mengajar juga akan memberikan rangsangan yang berarti bagi obyek didik di dalam usaha lebih mendalami dan menekuni suatu topik/materi pelajaran. Dengan adanya tugas terstruktur obyek didik dirangsang untuk selalu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga mengurangi kegiatan di luar kelas (sekolah) yang tidak bermanfaat, yang akhirnya akan menambah pengetahuan bagi obyek didik tersebut. Dengan demikian pemberian tugas secara terstruktur sangat positif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dan juga memberikan penekanan tentang posisi esensial dari pelaksanaan tugas secara terstruktur, sebagai salah satu komponen yang terkait dalam proses belajar mengajar yang perlu mendapat perhatian secara wajar.

Teknik evaluasi hasil belajar siswa dilakukan tanpa menguji siswa tersebut, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observation), melakukan wawancara (interview), penyebaran angket (questionnaire), memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (documentary analysis). Teknik non tes ini

memegang peranan penting terutama dalam rangka evaluasi hasil belajar siswa dalam ranah sikap hidup (affective domain) dan ranah keterampilan psychomotoric domain) (Zaenal Arifin, 2009: 152).

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain: 1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa; 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya; 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku; 4) Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit; 5) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung; 6) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa (Solchan, 1996)

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tentunya bukan hanya siswa lulusan dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka dibimbing dalam keterampilan berbahasa agar mampu memahami bahasa yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berpikir) termasuk dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses berpikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi (Suharsimi Arikunto, 2003:

Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah salah satu pengembangan pragraf dalam penulisannya yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya yang singkat, akurat dan padat.

Ciri-ciri Teks eksposisi; Bersifat informative; Bersifat objektif; Berdasarkan fakta; Menggunakan pronominal; Menggunakan konjungsi; Menggunakan istilah; Memakai bahasa baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Dari hasil data yang didapat oleh observeri (Pra Siklus), maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang variatif. Aktivitas berkaitan dengan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui lembar Kondisi Awal (Pra Siklus) didapatkan data Prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 44,17 dengan 3 yang tuntas dari 30 siswa.

Siklus I

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 1 ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu nilai rata-rata kelas 49,17 dengan 10 siswa tuntas atau 33,33% dari 30 siswa masih jauh dari nilai KKM ≥ 65 yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan perbaikan kembali Siklus I pertemuan 2. Pada Siklus I Pertemuan 2 ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu nilai rata-rata kelas 54,17 dengan 12 siswa tuntas atau 40% dari 30 siswa masih jauh dari nilai KKM ≥ 65 yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus II Pertemuan 1.

Siklus II

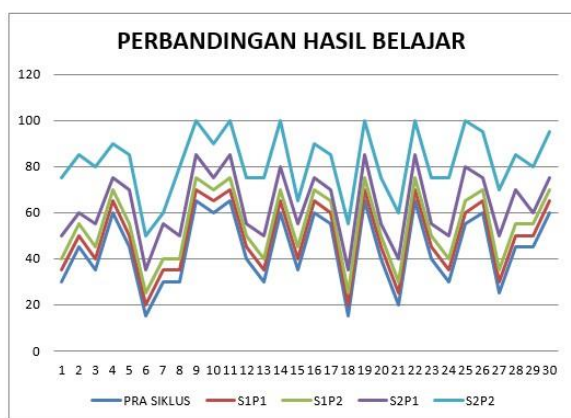
Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi di kelas 8.3 SMP Negeri 5 Setu dengan penerapan Metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar kelas 8.3 SMP Negeri 5 Setu pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 54,17 dengan 12 siswa tuntas atau 40% dari 30 siswa pada Siklus I Pertemuan 2, meningkat menjadi 63,17 dengan 14 siswa tuntas atau 46,67% dari 30 siswa pada Siklus II

Pertemuan 1. Penerapan Metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar kelas 8.3 SMP Negeri 5 Setu pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 44,17 dengan 3 siswa tuntas atau 10% dari 30 siswa pada Pra Siklus, meningkat menjadi 81,67 dengan 27 siswa tuntas atau 90% dari 30 siswa pada Siklus II Pertemuan 2.

Berikut adalah data-data yang disajikan dalam bentuk grafik peningkatan ketuntasan belajar siswa, grafik ketercapaian ketuntasan belajar siswa dan persentase ketercapaian KKM.



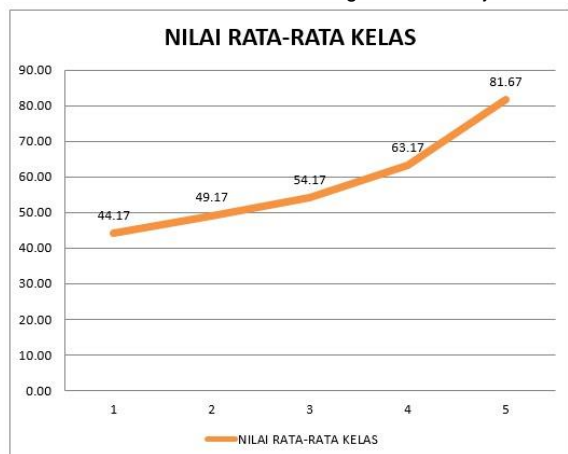
Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar



Gambar . Grafik Persentase Ketercapaian KKM



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Metode Resitasi yang digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8.3 SMP Negeri 5 Setu, terbukti berhasil hal ini dapat dilihat dari data penelitian pada Prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 44,17 dengan 3 yang tuntas dari 30 siswa, meningkat pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu 49,17 dengan 10 siswa yang tuntas, pada Siklus I Pertemuan 2 yaitu 54,17 dengan 12 siswa yang tuntas selanjutnya pada Siklus II Pertemuan 1 meningkat lagi yaitu 63,17 dengan 14 siswa yang tuntas dari 30 siswa, pada Siklus II Pertemuan 2 meningkat lagi yaitu 81,67 dengan 27 siswa yang tuntas dari 30 siswa kelas 8.3 SMP Negeri 5 Setu. Sedangkan persentase ketercapaian KKM juga meningkat dari Prasiklus 10%, meningkat pada Siklus I Pertemuan 1 sejumlah 33,33%, pada Siklus I Pertemuan 2 sejumlah 40%, meningkat menjadi 46,67% pada Siklus II Pertemuan 1 dan meningkat lagi menjadi 90% pada Siklus II Pertemuan 2.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga layak untuk

diterapkan di SMP Negeri 5 Setu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid .2013.Strategi Pembelajaran .Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warsono. (2013). Proses Pembelajaran & Penilaian. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Prosedur Penelitian, Suatu Praktek. Jakarta: Bina. Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar. Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Gaung Persada (GP. Press).
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2016). Model – Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. (2006). Metode Statistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandi, Ujang. 2003. Belajar Aktif dan Terpadu. Surabaya: Duta Graha Pusaka.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto (2009).Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.Surabaya:Kencana.